

## KOMUNIKASI ANTARPRIBADI TOKOH AGAMA TENTANG BAHAYA MINUMAN KERAS KEPADA REMAJA DI KELURAHAN MAKBUSUN KABUPATEN SORONG

Oleh :

**Jenny Christalia Bermalang**

Email : jenny.bermalang90@gmail.com

### **Abstrak**

Minuman keras adalah berbagai macam jenis minuman beralkohol mengandung ethanol (ethyl alcohol) contohnya: bir, anggur, brandy, wiski, vodka, arak, tual dan lain-lain. Minuman keras ini jika diminum secara berlebihan akan membuat seseorang tidak dapat mengontrol dirinya dan akan menimbulkan dampak negatif. Masalah yang timbul dari tingkah laku orang mabuk alcohol akan ditinjau secara sosiologis yang berkaitan dengan masalah ini. Minuman keras ini dapat berakibat buruk bagi kesehatan dan fungsi organ tubuh salah satunya dapat menekan kerja otak (depresansia). Namun para konsumsi minuman keras ini tidak terlalu memperdulikan dampak buruk tersebut, Ironisnya para konsumsi minuman keras ini tidak hanya di kalangan orang dewasa namun dikonsumsi juga oleh para remaja.

Remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Remaja merupakan penerus bangsa yang harus memiliki sikap dan moral yang baik, tidak hanya dilingkungan keluarga tetapi juga di lingkungan masyarakat secara umum. Seperti kita ketahui remaja mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan memiliki sifat yang masih ingin mencoba-coba sesuatu hal baik yang positif maupun negatif salah satunya dengan mengkonsumsi minuman keras. Maka dalam hal ini diperlukan bimbingan dari orang tua dan juga dari Tokoh Agama yang harus berperan penting dalam pembentukan karakter dan penumbuhan iman agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat duniawi. Penekanan konsumsi miras terhadap remaja merupakan kewajiban seluruh masyarakat termasuk Tokoh masyarakat yang menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Minuman keras adalah minuman yang mengandung alcohol apabila di konsumsi secara berlebihan dan terus menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani dan rohani dan cara berpikir kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar dan minuman keras ini membawa dampak yang negatif terhadap kesehatan tubuh.

Bentuk komunikasi yang dipakai oleh Tokoh Agama yaitu bentuk komunikasi antarpribadi, komunikasi dilakukan secara verbal dan nonverbal dengan di dalamnya terdapat teknik persuasif (membujuk) para remaja untuk tidak mengkonsumsi minuman keras. Selain komunikasi secara langsung media yang digunakan dalam memberikan informasi yaitu melalui media dan yang paling sering di gunakan adalah media elektronik dan media cetak, serta sosialisasi.

Dalam memberikan informasi kepada remaja ada hambatan-hambatan yang sering dijumpai oleh para Tokoh Agama yaitu masih kurangnya kesadaran diri dari para remaja itu dalam menyadari bahaya miras, kemudian masih sangat terpengaruh dengan lingkungan. Sehingga membuat orang tua hingga para Tokoh Agama mengalami kesulitan dan mengurangi tingginya tingkat konsumsi minuman keras di kalangan masyarakat.

**Kata Kunci : Komunikasi Antar Pribadi, Miuman Keras Kepada remaja**

## **Pendahuluan**

Remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Remaja merupakan penerus bangsa yang harus memiliki sikap dan moral yang baik, tidak hanya dilingkungan keluarga tetapi juga di lingkungan masyarakat secara umum. Seperti kita ketahui remaja mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan memiliki sifat yang masih ingin mencoba-coba sesuatu hal baik yang positif maupun negatif salah satunya dengan mengkonsumsi minuman keras. Maka dalam hal ini diperlukan bimbingan dari orang tua dan juga dari Tokoh Agama yang harus berperan penting dalam pembentukan karakter dan penumbuhan iman agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat duniawi.

Tokoh Agama merupakan seseorang yang dipercayakan dalam suatu Agama tertentu untuk membimbing setiap umat agar lebih mendekat kepada Tuhan dengan ajaran-ajaran sesuai dengan kepercayaan yang telah dipegang secara turun temurun dan setiap ajaran yang di ajarkan oleh setiap Agama pada dasarnya merujuk pada kebenaran dan berdampak positif bagi kehidupan setiap umat. Tokoh Agama berperan penting dalam penumbuhan iman sehingga berdampak pada pembentukan karakter setiap umat beragama, agar setiap ajaran dapat diterima maka diperlukan komunikasi yang baik salah satunya dapat melalui komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian panduan pikiran dan perasaan seseorang kepada seorang lainnya agar mengetahui, mengerti, atau melakukan kegiatan tertentu. Melalui komunikasi antarpribadi seseorang akan lebih transparan dalam bercerita dan juga dapat membaca komunikasi secara nonverbal (ekspresi muka) sehingga bisa dikatakan proses komunikasi dapat berjalan efektif.

Seiring dengan efektifnya proses komunikasi antarpribadi diharapkan dapat membantu Tokoh Agama dalam upaya penekanan tingkat konsumsi minuman keras yang masih dilakukan oleh para remaja khususnya di kelurahan Makbusun Kabupaten Sorong, hal ini dapat terjadi karena faktor internal dalam keluarga yaitu rasa ingin tahu yang besar, kurangnya perhatian dari orang tua dan bimbingan tentang bahayanya minuman keras, anak broken home dan faktor eksternal yaitu lingkungan. Dengan demikian diperlukan peran dari Tokoh Agama melalui komunikasi antarpribadi dalam membimbing para remaja di kelurahan Maksibun Kabupaten Sorong tentang bahayanya minuman keras yang akan berdampak negatif untuk diri sendiri karena akan merusak masa depan.

## **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang interaksi. (Suprpto, 2011:5) Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin communication yang berarti ‘pemberitahuan’ atau ‘pertukaran pikiran’. Jadi secara garis besar dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya pesan) dan penerima pesan.

Menurut Rakhmat (1998:1) komunikasi merupakan suatu proses social yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat manusia, baik yang primitive maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai

berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup.

Sedangkan menurut Everett M. Rogers dalam (Cangara, 2011:59) mendefinisikan bahwa "komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka". Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid melahirkan definisi baru yang menyatakan bahwa : "Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam".

### **Pengertian Komunikasi Antarpribadi**

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sebuah komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Komunikasi itu sendiri berlangsung dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi sampai dengan komunikasi massa. Masing-masing konteks memiliki karakteristik unik yang semuanya menghendaki adanya efektivitas dalam prosesnya.

Richard L. Weaver (dalam Budyatna, 2011: 15-18), menyebutkan ada delapan karakteristik komunikasi antarpribadi:

1. Melibatkan paling sedikitnya dua orang
2. Adanya umpan balik
3. Tidak harus tatap muka
4. Tidak harus bertujuan
5. Menghasilkan beberapa pengaruh/efek
6. Tidak harus menggunakan kata-kata
7. Dipengaruhi oleh konteks
8. Dipengaruhi oleh kegaduhan

Konteks yang melingkupi komunikasi antarpribadi meliputi konteks jasmaniah, social historis, psikologis, dan cultural. Sebuah komunikasi antarpribadi adalah sebuah bentuk komunikasi yang terdiri dari dua orang dengan hubungan yang mantap, hubungan personal yang saling menguntungkan, serta adanya kesadaran dari masing-masing partisipan untuk berpikir positif tentang hubungan mereka.

Menurut Suranto (2010:13) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media. Menurut Efendy ( 1986:60) komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian panduan pikiran dan perasaan seseorang kepada seorang lainnya agar mengetahui, mengerti, atau melakukan kegiatan tertentu. Dan menurut Joseph De Vito dalam (Liliweri 1991:12) komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau juga kelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Dari ungkapan itu , De Vito berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial.

Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan.

Satu jenis komunikasi yang paling dominan untuk merubah tingkah laku dan mempengaruhi orang lain dalam rangka penanggulangan bahaya minuman keras adalah komunikasi antarpribadi.

Seperti pendapat yang dikemukakan Onong U. Effendy (1986:18) mengenai komunikasi antarpribadi adalah Pada hakekatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, perilaku seseorang.

### **Pengertian Miras**

Joewana (2001:9) minuman keras adalah berbagai macam jenis minuman beralkohol mengandung ethanol (ethyl alcohol) contohnya: bir, anggur, brandy, wiski, vodka, arak, tual dan lain-lain. Masalah yang timbul dari tingkah laku orang mabuk alcohol akan ditinjau secara sosiologis yang berkaitan dengan masalah ini. Alkohol menekan kerja otak (depresansia). Setelah diminum alcohol diserap oleh tubuh dan masuk ke dalam pembuluh darah. Alkohol dapat menyebabkan mabuk, jalan sepyongan, bicara cadel, kekerasan atau perbuatan merusak, ketidakmampuan belajar dan lain-lain.

(Joewana,dkk:13) telaah terhadap tingkah laku orang mabuk akan dilandaskan pada asumsi bahwa hal tersebut merupakan suatu bentuk penyimpangan atau deviasi. Penyimpangan tersebut berakibat negative karena merupakan suatu gangguan terhadap keserasian yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini apabila dikaitkan dengan remaja yang menyalahgunakan minuman keras, maka remaja telah melakukan suatu perilaku yang menyimpang.

Karena menurut hukum tidak boleh mempergunakan minuman keras selain untuk pengobatan. Dalam hal ini penyalahgunaan diartikan sebagai berikut:

- 1) Pemakaian zat yang bukan untuk tujuan pengobatan dan digunakan tanpa mengikuti aturan atau pengawasan dokter.
- 2) Dipergunakan secara berkali-kali, kadang-kadang atau terus menerus
- 3) Berakibat ketagihan atau ketergantungan baik secara jasmani maupun mentalemosional.

Mengakibatkan timbulnya gangguan fisik, mental dan fungsi social.

### **Remaja**

Robert P. Masland (2004:1) masa remaja atau *adolescence* sebagai perubahan emosi dan perubahan social pada masa remaja. Ada tiga aspek perkembangan pada remaja yaitu masa remaja menunjukan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Sedangkan menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004:53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Soedjarwo (1980:206) secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja. Usia remaja tersebut dapat dibagi antara lain sebagai berikut:

- 1) Masa remaja awal: usia 12 atau 14 – usia 17 tahun

2) Masa remaja akhir: usia 17 – 21 tahun. Garis pemisah antara awal masa dan akhir masa remaja terletak kira-kira disekitar usia tujuh belas tahun.

Perubahan social seperti adanya kecenderungan anak-anak pra remaja untuk berperilaku sebagaimana yang ditunjukkan remaja membuat penganut aliran kontemporer memasukan mereka dalam kategori remaja.

Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja berada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun fase remaja merupakan fase perkembangan yang berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik (Monks dkk; 1989).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan masa remaja merupakan masa dimana individu mengalami transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik, usia dimana individu mulai berhubungan dengan masyarakat, dan telah mengalami perkembangan tanda-tanda seksual, pola psikologis, dan menjadi lebih mandiri.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Miles dan Huberman dalam (Silalahi 2012 : 284) metode kualitatif yaitu sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penekanan konsumsi miras terhadap remaja merupakan kewajiban seluruh masyarakat termasuk Tokoh masyarakat yang menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Minuman keras adalah minuman yang mengandung alcohol apabila di konsumsi secara berlebihan dan terus menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani dan rohani dan cara berpikir kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar dan minuman keras ini membawa dampak yang negatif terhadap kesehatan tubuh.

Dalam peneliitian ini memfokuskan pada Komunikasi Antarpribadi di Tokoh Agama tentang Bahaya Minuman Keras Kepada Remaja di Kelurahan Makbusun Kabupaten Sorong

- a) Komunikasi antarpribadi tokoh agama dengan remaja
- b) Hambatan-hambatan komunikasi antarpribadi tokoh agama dalam menekan konsumsi minuman keras pada remaja

Seperti kita ketahui bahwa minuman keras merupakan minuman yang beralkohol dan jika dikonsumsi secara berlebihan dapat membuat seseorang menjadi mabuk, karena mengandung

alcohol, minuman keras ini tidak hanya dikonsumsi oleh orang-orang dewasa namun di konsumsi juga oleh para remaja.

Rata-rata sebagian besar para remaja di kelurahan makbusun telah mengkonsumsi minuman keras, mereka mengkonsumsi minuman keras semenjak duduk di bangku SMP dan juga SMA/SMK. Minuman yang mereka sering konsumsi adalah Cap Tikus (CT), vodka, bir bintang. Para remaja ini secara langsung telah mengetahui tentang dampak dari minuman keras ini namun mereka masih sering mengkonsumsi minuman keras, hal ini di sebabkan dari pengaruh lingkungan, ajakan teman dan juga masalah internal misalnya masalah dalam keluarga sehingga menjuruskan mereka dalam pergaulan buruk.

Dampak negatif yang telah mereka rasakan setelah mengkonsumsi minuman keras adalah secara Internal membawa dampak negatif terhadap tubuh yang sudah dirasakan yaitu adanya ketergantungan terhadap miras, susah tidur dan dada sakit dan juga jika tidak ada perubahan maka kemungkinan besar dapat merusak masa depan, eksternal orang orang akan memberikan persepsi yang negatif terhadap kita.

Sebelum mereka merasakan dampak dari minuman keras ini, mereka sebagian besar telah mengikuti sosialisasi dalam bentuk ceramah yang di sampaikan oleh orang tua, guru-guru, dan juga para Tokoh Agama tentang bahaya minuman keras, yang di sampaikan di tempat-tempat ibadah (Mesjid dan Gereja), para tokoh agama dalam berceramah sering membahas tentang bahayanya minuman keras, selain sosialisai dalam bentuk komunikasi kelompok dalam menekan peningkatan minuman keras para tokoh agama juga menyampaikan bahaya miras kepada para remaja dengan *face to face* atau menggunakan komunikasi antarpribadi. Tokoh Agama memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga dapat membantu dalam upaya penekanan konsumsi minuman keras terhadap anak remaja.

Konsumsi minuman keras saat ini merupakan masalah social yang cukup menonjol dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi miras, pengaruh miras ini di konsumsi tidak hanya oleh orang dewasa tetapi juga di konsumsi oleh anak remaja. Hal ini terjadi dikarenakan mudahnya mendapat akses untuk membeli minuman keras.

Bentuk komunikasi yang dipakai oleh Tokoh Agama yaitu bentuk komunikasi antarpribadi, komunikasi dilakukan secara verbal dan nonverbal dengan di dalamnya terdapat teknik persuasif (membujuk) para remaja untuk tidak mengkonsumsi minuman keras. Selain komunikasi secara langsung media yang digunakan dalam memberikan informasi yaitu melalui media dan yang paling sering di gunakan adalah media elektronik dan media cetak, serta sosialisasi.

Dalam memberikan informasi kepada remaja ada hambatan-hambatan yang sering dijumpai oleh para Tokoh Agama yaitu masih kurangnya kesadaran diri dari para remaja itu dalam menyadari bahaya miras, kemudian masih sangat terpengaruh dengan lingkungan. Sehingga membuat orang tua hinngga para Tokoh Agama mengalami kesulitan dan mengurangi tingginya tingkat konsumsi minuman keras di kalangan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi antarpribadi tokoh agama dengan remaja. Upaya Tokoh Agama dalam memberikan informasi tentang Bahaya Minuman Keras Kepada Remaja di Kelurahan Makbusun Kabupaten Sorong dilakukan melalui komunikasi antarpribadi baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal, kemudian di dalamnya menggunakan teknik komunikasi persuasive untuk membujuk para remaja agar tidak menggunakan minuman keras karena dapat merusak tubuh dan masa depan mereka.

Hambatan-hambatan komunikasi antarpribadi tokoh agama dalam menekan konsumsi minuman keras pada remaja yaitu masih kurangnya kesadaran diri dari remaja dalam menyadari bahayanya minuman keras sehingga Tokoh Agama dalam memberikan informasi tentang bahaya miras kurang adanya umpan balik yang baik dari para remaja.

### **Saran**

Sebaiknya dalam upaya penekanan tingkat konsumsi minuman keras di kalangan remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab Tokoh Agama tetapi juga menjadi tanggung jawab kita seluruh warga masyarakat. Kemudian peran orang tua sangat di perlukan dalam pembentukan karakter remaja agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang membawa dampak negative pada diri mereka.

Dan kiranya Tokoh Agama lebih berperan lagi dalam mengkampanyekan bahaya minuman keras ditempat ibadah.

### **Daftar Pustaka**

- Cangara Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 1986 *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV.
- Festinger, Leon. 1957. *A Theory of Cognitive Dissonance*. California : Stanford University Press.
- Infante, Dominick A.et. Al. 1990. *Building Communication Theory*. Illinois: Waveland Press.
- Joewana,S. 2001. Narkoba: Petunjuk praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. Yogyakarta: Media Presindo.
- Krech, Crutfield and Ballachey. 1962. *Individual and Society*. New York: Mc. Graw Hill Bokk Company inc
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Masland, Robert p. 2006. *Apa Yang Ingin di Ketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monks, dkk (1989). *Psikologi Perkembangan Pengantar Berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Kineka Cipta

- Silalahi Ulber. 2012. *Metodologi penelitian social*. Bandung : PT Refika Aditama
- Soedjarwo. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto Tommy. 2011. *Pengantar ilmu komunikasi*. Yogyakarta: CAPS
- Suranto. 2010. *Komunikasi sosial budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sarwono, S.W & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta Salemba Humanika.
- Tan, Alexis. 1981. *Mass Communication Theories and Research*.Columbus: Grid Publishing Inc, United States
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Kineka Cipta
- Sumber Lain :
- <http://www.sarapanpagi.org/sejarah-pemakaian-jabatan-pendeta-vt6532.html>
- <http://www.alkhoirot.net/2012/07/definisi-ustadz.html>